

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kasus penyimpangan dalam pengajuan dan penggunaan dana untuk kegiatan entertain di divisi teknisi menunjukkan bahwa semua lima komponen pengendalian internal: *control environment*, *control activity*, *risk assessment*, *information and communication*, serta *monitoring*, mengalami kelemahan. Namun, dua kelemahan utama yang membutuhkan perhatian serius adalah *control environment* dan *control activity*.

1. Masalah Etika (*Control Environment*)

Etika kerja merupakan fondasi dari sistem pengendalian internal yang efektif. Dalam kasus ini, kelemahan dalam budaya etika perusahaan memungkinkan teknisi untuk memanipulasi bukti transaksi tanpa takut pada konsekuensi signifikan. Budaya etika yang kurang kuat menciptakan peluang untuk tindakan manipulatif, seperti pelaporan pengeluaran entertain yang dilebih-lebihkan dengan memalsukan bon atau dokumen pendukung lainnya.

Sebagai dasar dari kerangka pengendalian internal, lingkungan kontrol yang kuat memastikan bahwa seluruh individu di perusahaan memahami pentingnya nilai-nilai integritas dan akuntabilitas. Namun, tidak adanya penekanan pada transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengajuan dana menyebabkan teknisi merasa bebas menyalahgunakan dana tersebut. Karyawan tidak merasa didorong untuk melaporkan ketidaksesuaian atau menyuarakan kekhawatiran tentang potensi penyimpangan karena kurangnya mekanisme pelaporan yang aman dan mendukung.

2. Kelemahan dalam Aktivitas Pengendalian (*Control Activity*)

Aktivitas pengendalian yang tidak efektif memperbesar risiko terjadinya fraud atau kerugian keuangan. Dalam kasus ini, pengajuan klaim *reimbursement* untuk kegiatan entertain dapat dilakukan tanpa pengawasan yang memadai dari manajer atau departemen terkait. Walaupun nominal pengeluaran terlihat kecil, jika praktik manipulasi seperti ini terus berlanjut, dampaknya terhadap keuangan perusahaan akan menjadi signifikan.

Tidak adanya proses verifikasi yang menyeluruh terhadap bon atau klaim yang diajukan memungkinkan klaim yang mengandung informasi fiktif lolos tanpa deteksi. Hal ini menunjukkan kurangnya mekanisme kontrol untuk memantau keabsahan klaim dan membatasi potensi penyalahgunaan dana perusahaan.

Di sisi lain, *risk assessment* yang tidak proaktif membuat perusahaan gagal mengidentifikasi risiko *fraud* terkait kegiatan entertain secara menyeluruh, sehingga potensi penyimpangan tidak dapat diantisipasi sebelum berdampak signifikan. Kurangnya integrasi dalam *information and communication* mengakibatkan informasi penting, seperti laporan pengeluaran yang mencurigakan, tidak mengalir secara efisien antara teknisi, manajer, dan bagian keuangan. Hal ini memperlambat deteksi masalah dan pelaporan ke pihak terkait. Selain itu, *monitoring* yang lemah terlihat dari tidak adanya evaluasi mendalam terhadap aktivitas pengendalian, sehingga perusahaan tidak dapat memastikan bahwa kontrol internal berjalan efektif dan tindakan korektif terhadap penyimpangan diterapkan dengan tepat.

5.2 Saran

1. *Control Activity* (CA) – Secara Prosedur:

- a. Perusahaan perlu menerapkan prosedur yang lebih ketat untuk pengajuan dan persetujuan anggaran entertain yang digunakan oleh

teknisi, termasuk verifikasi berlapis oleh pihak yang berbeda, seperti manajer langsung dan tim keuangan.

- b. Menetapkan standar pengajuan untuk pencairan biaya *entertainment*, termasuk kewajiban melampirkan dokumen pendukung yang valid seperti bon asli serta tanda tangan otoritas berwenang.
- c. Mengintegrasikan teknologi seperti sistem manajemen keuangan berbasis digital untuk melacak pengeluaran secara *real-time*, sehingga meminimalkan risiko manipulasi bukti transaksi atau pengajuan klaim fiktif.
- d. Bila dimungkinkan perubahan SOP untuk proses tender dapat dilakukan langsung oleh *Sales* bukan teknisi (*user*)

2. *Control Environment* (CE) – Secara Tata Kelola:

- a. Membangun budaya kerja yang berorientasi pada integritas dan transparansi, dengan mengadakan pelatihan rutin tentang etika kerja dan kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan penggunaan anggaran entertain.
- b. Melibatkan manajemen tingkat atas dalam pengawasan pengajuan klaim *reimbursement* dan penilaian risiko, untuk memberikan contoh positif sekaligus memastikan proses berjalan transparan.
- c. Mengadopsi struktur tata kelola yang mendistribusikan tanggung jawab dan kewenangan secara proporsional, sehingga tidak ada individu atau divisi, seperti teknisi, yang memiliki kontrol penuh atas penggunaan dana tanpa pengawasan.
- d. Menjalankan audit independen secara berkala terhadap pengeluaran entertain, untuk memastikan sistem tata kelola dan prosedur pengajuan klaim berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal yang efektif, serta untuk mendeteksi potensi penyimpangan sejak dini.